

**STUDI KASUS MINAT BACA ANAK DI TAMAN BACA KAMPUNG  
PEMULUNG KALISARI DAMEN SURABAYA**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Wahyuni Endah Maulidia**  
**NIM. D91214104**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**SURABAYA**

**2018**

**STUDI KASUS MINAT BACA ANAK DI TAMAN BACA KAMPUNG  
PEMULUNG KALISARI DAMEN SURABAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1)  
Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**Wahyuni Endah Maulidia**  
**NIM. D91214104**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**SURABAYA**

**2018**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Skrripsi yang ditulis oleh :

Nama : WAHYUNI ENDAH MAULIDIA

NIM : D91214104

Judul : STUDI KASUS MINAT BACA ANAK DI TAMAN BACA

KAMPUNG PEMULUNG KALISARI DAMEN SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 22 Januari 2018

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Iwan Muallifah, M.Pd.  
NIP. 196707061994032001



Al-Oudus Noflandri Eko Sucipto Dwijo, Lc. MHI  
NIP. 197311162007101001

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyuni Endah Maulidia

NIM : D91214104

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul : STUDI KASUS MINAT BACA ANAK DI TAMAN BACA

KAMPUNG PEMULUNG KALISARI DAMEN SURABAYA

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI secara keseluruhan adalah penelitian atau karya tulis sendiri, kecuali pada yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 26 Januari 2018  
Yang membuat pernyataan,

  
Wahyuni Endah Maulidia  
D91214104

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi oleh Wahyuni Endah Maulidia ini telah dipertahankan di depan Tim  
Penguji Skripsi  
Surabaya, 05 Februari 2017  
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi PAI  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Prof. M. H. Abdolatif, M. Ag  
NIP. 195204121986031004

Penguji I,

Dr. H. Abd. Kadir, MA  
NIP. 195308031989031001

Penguji II,

Dra. Fauti Subhana, M.Pd.I  
NIP. 195410101987122001

Penguji III,

Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijito, Lc. MH.I  
NIP. 197311162007101001

Penguji IV,

Dra. Iman Muallifah, M.Pd.  
NIP. 196707061994032001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uin-sby.ac.id](mailto:perpus@uin-sby.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSetujuan PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Wahyuni Endah Maulida  
NIM : D91214104  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
E-mail address : [wahyuniendahmaulida@gmail.com](mailto:wahyuniendahmaulida@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Ekklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

STUDI KASUS MINAT BACA ANAK DI TAMAN BACA KAMPUNG PEMULUNG

KALISARI DAMEN SURABAYA

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (data base), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Februari 2018

Penulis

(Wahyuni Endah Maulida)





















Minat baca anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, oleh karena itu minat membaca perlu ditanamkan dan ditumbuhkan sejak anak masih kecil. Keluarga merupakan lingkungan paling awal dan dominan dalam menanamkan dan menumbuhkan serta membina anak dalam minat baca.

Membaca dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pendidikan suatu negara. Negara dengan tingkat budaya baca yang tinggi akan menghasilkan penduduk yang kaya akan ilmu pengetahuan. Namun, Negara Indonesia belum bisa berbangga diri, karena menurut survei yang dilakukan *Programme for International Student Assessment (PISA)*<sup>6</sup> meneliti negara yang tergabung dalam *Organization for Economic Co-operation (OECD)*<sup>7</sup> mengenai kemampuan membaca untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan anak usia 14-15 tahun (usia akhir wajib belajar) sebelum dewasa. Dalam tiga penelitian PISA, Indonesia selalu ikut serta. Hasil penelitian terakhir (2003), dari 40 negara, Indonesia berada di peringkat terbawah dalam kemampuan membaca. Tiga besar teratas diduduki oleh Finlandia, Korea dan Kanada.<sup>8</sup>

Menurut survei PERC (*Political and Economic Risk Consultant*) kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia dan posisi Indonesia berada di bawah Vietnam. Hal ini sejalan dengan hasil studi perbandingan dari PIRLS (*Progress in International Reading*

---

<sup>6</sup> PISA merupakan studi internasional tentang prestasi literasi membaca, matematika, dan sains siswa sekolah berusia 15 tahun. Tujuan keikutsertaan dalam studi ini untuk membandingkan kemampuan siswa Indonesia dengan siswa Negara lain peserta studi ini.

<sup>7</sup> OECD adalah organisasi internasional dibentuk dengan tujuan kerjasama dan pembangunan ekonomi

<sup>8</sup> Dari Internet Artikel dalam Internet: Bonaventura Suprpto. 2015. Surabaya Kota Literasi. Lihat di <http://wartaperpustakaan.blogspot.co.id/2015/01/surabaya-kota-literasi-oleh-bonaventura.html> Diakses pada 11 November 2017







menumbuhkan minat baca anak-anak. Dengan tumbuhnya kebiasaan membaca ini dapat mendorong peningkatan kualitas hidup, kreatifitas, kemandirian, daya juang, dan daya saing di masa-masa yang akan datang.

Melihat mirisnya minat baca masyarakat Indonesia, menjadikan Pemerintah Kota Surabaya untuk mencanangkan memajukan pendidikan melalui didirikannya taman baca masyarakat yang bertujuan agar dapat meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia khususnya Kota Surabaya.

Sebagai upaya meningkatkan minat baca, banyak dari kalangan mahasiswa juga tergerak hatinya untuk memajukan pendidikan dengan mendirikan taman baca dengan tujuan sama seperti halnya dengan Pemerintah Kota Surabaya yaitu meningkatkan minat baca pada anak. Sebagai contoh mahasiswa dari salah satu perguruan tinggi di Surabaya untuk mengungkapkan bentuk rasa keprihatinan terhadap masyarakat di sebuah perkampungan yang sangat kurang dalam hal pendidikan terutama minat dalam membaca, maka didirikanlah sebuah taman baca ditengah perkampungan dengan menempati sebagian tempat di mushola yang ada di perkampungan tersebut.

Dalam upaya meningkatkan minat baca tentu terdapat banyak hambatan-hambatan yang dihadapi, diantaranya yakni faktor lingkungan yang tidak mendukung berjalannya taman baca, orang tua yang kurang mendukung, gangguan dari televisi dan *handphone* dan lingkungan pergaulan anak. Untuk menghadapi hambatan-hambatan tersebut maka perlulah







Adapun hasil penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan, yakni :

1. Persamaan

Pada penelitian sebelumnya peneliti juga membahas tentang minat baca anak.

2. Perbedaan

Pada penelitian sebelumnya membahas tentang pengaruh pelayanan perpustakaan terhadap minat baca siswa, Sedangkan, pada penelitian ini peneliti akan membahas tentang kasus penurunan minat baca yang ada di sebuah perkampungan di Taman Baca Kampung Pemulung Kalisari Damen Surabaya.

Pada penelitian sebelumnya yang kedua dilakukan oleh Laili Mawardi pada tahun 2017 mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul “Pengaruh Program Wajib Baca Terhadap Hasil Belajar PAI Dan Budi Pekerti Peserta Didik SDN Tandes Lor Surabaya”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pengaruh program wajib baca terhadap hasil belajar PAI dan Budi Pekerti berjalan dengan baik.

Terbukti dengan perhitungan yang dilakukan oleh peneliti melalui perhitungan regresi sederhana memperoleh persamaan regresi  $Y = 53,125 + 0,817 X$ . Tingkat pengaruh Program Wajib Baca terhadap hasil belajar PAI dan Budi Pekerti kuat atau tinggi. Hasil perhitungan menunjukkan 0,807, yang berada diantara 0,70-0,90 yang tergolong kuat atau tinggi.





















- c. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga atau seterusnya, setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian, kejadian buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- d. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
- e. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).
- f. Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).





















- b. Ketika sibuk membaca, seseorang terhalang masuk ke dalam kebodohan.
- c. Kebiasaan membaca membuat orang terlalu sibuk untuk bisa berhubungan dengan orang-orang malas dan tidak mau bekerja.
- d. Dengan sering membaca orang bisa mengembangkan keluwesan dan kefasihan dalam bertutur kata.
- e. Membaca membantu mengembangkan pemikiran dan menjernihkan cara berpikir.
- f. Membaca meningkatkan pengetahuan seseorang dan meningkatkan memori pemahaman.
- g. Dengan membaca, orang mengambil manfaat dari pengalaman orang lain: kearifan orang bijaksana dan pemahaman prasarjana.
- h. Dengan sering membaca, orang mengembangkan kemampuannya; baik untuk mendapat dan memproses ilmu pengetahuan maupun untuk mempelajari berbagai disiplin ilmu dan aplikasinya dalam hidup.
- i. Membaca membantu seseorang untuk menyegerakan pemikirannya dari keruwetan dan menyelamatkan waktunya agar tidak sia-sia.
- j. Dengan sering membaca, orang bisa menguasai banyak kata dan mempelajari berbagai tipe dan model kalimat, lebih lanjut lagi ia bisa meningkatkan kemampuan untuk menyerap konsep dan untuk memahami apa yang tertulis diantara baris demi baris.

































Assessment (PISA) Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas menunjukkan kemahiran membaca anak usia 15 tahun di Indonesia sangat memprihatinkan. Sekitar 37,6 persen hanya bisa membaca tanpa menangkap maknanyadan 24,8 persen hanya bisa mengaitkan teks yang dibaca dengan satu informasi pengetahuan.

- b. Sistem pembelajaran di Indonesia belum membuat anak harus membaca buku (lebih banyak lebih baik), mencari informasi atau pengetahuan lebih dari apa yang diajarkan, mengapresiasi karya-karya ilmiah, filsafat, sastra, dan lain sebagainya.
- c. Banyaknya jenis hiburan, permainan (*game*) dan tayangan televisi yang mengalihkan perhatian anak-anak dan orang dewasa dari buku. Berdasarkan temuan suatu penelitian, menunjukkan bahwa waktu bermain anak-anak di Indonesia dihabiskan untuk melihat acara-acara di televisi. Bandingkan dengan di Amerika Serikat, jumlah jam bermain anak-anak antara tiga sampai empat jam per hari. Bahkan di Korea dan Vietnam, jam bermain anak-anak sehari hanya satu jam. Selebihnya anak-anak menghabiskan waktu untuk belajar atau membaca buku, sehingga tidak heran budaya baca sudah semakin tinggi.
- d. Banyaknya hiburan yang menghabiskan waktu seperti taman rekreasi, tempat karaoke, *mall*, supermarket, *play station*. Di Indonesia sebagian besar waktunya dihasbiskan untuk menonton sinetron, membaca masih merupakan sesuatu yang eksklusif. Oleh karena itu



























- d. Dapat berperan sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya membaca, melalui penyedia berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.
- e. Berperan aktif sebagai fasilitator, mediator, motivator bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya.
- f. Merupakan agen perubahan, agen pembangunan, dan agen kebudayaan manusia.
- g. Berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi anggota masyarakat dan pengunjung taman bacaan masyarakat. Mereka dapat belajar secara mandiri (otodidak), melakukan penelitian, menggali, memanfaatkan, dan mengembangkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan.
- h. Petugas taman bacaan masyarakat dapat berperan sebagai pembimbing dan memberikan konsultasi kepada pemakai atau melakukan pendidikan pemakai (*user education*), dan pembinaan, serta menanamkan pemahaman tentang pentingnya taman bacaan masyarakat bagi orang banyak.

#### D. Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak

Kebiasaan membaca perlu dimulai dari usia dini sejak di rumah, di sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan atas hingga perguruan tinggi. Tanpa kebiasaan membaca, maka akan sangat sulit untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang kesemuanya berada dalam buku-buku.

Kebiasaan membaca dan penguasaan Iptek bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Banyak membaca akan banyak mendapatkan pengetahuan, dan orang yang menguasai ilmu pengetahuan ialah orang yang memiliki sumber daya yang berkualitas yang dapat melaksanakan pembangunan untuk kesejahteraan semua bangsa. Minat baca, buku dan perpustakaan adalah tiga elemen pokok dalam suatu sistem pendidikan yang dapat menciptakan kualitas sumber daya manusia. Sebuah negara yang kaya sumber daya manusia akan lebih unggul daripada suatu negara yang kaya sumber daya alam.<sup>81</sup>

Membaca merupakan kegiatan produktif untuk dilakukan, mengingat membaca begitu penting untuk dilaksanakan dalam kehidupan manusia. Menumbuhkan minat baca anak pada usia dini adalah faktor utama untuk menanamkan kecerdasan anak karena jika anak dapat membaca sejak usia dini, maka hal itu dapat membuka wawasan mereka lebih jauh lagi. Minat membaca pertama kali harus ditanamkan melalui pendidikan dan kebiasaan keluarga.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 2.

<sup>82</sup> Meity H. Idris dan Izul Ramdani, *Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini*, *Ibid*, h.

Minat akan tumbuh dan berkembang dengan kehadiran lingkungan yang mendukung. Jika anak-anak tidak pernah mendapatkan pengalaman membaca di lingkungan terdekatnya, kemungkinan besar anak memang tidak merasa perlu untuk membaca. Lingkungan terdekat anak yang dimaksud adalah rumah dan yang kedua adalah sekolah. Hadirnya teladan diri sebagai orang dewasa berdampak sangat besar.<sup>83</sup>

Lingkungan yang pertama dan utama adalah rumah. Dalam hal ini, orangtua yang paling mempengaruhi perkembangan minat membaca anak. Rangsangan yang diberikan orangtua agar anak gemar membaca lebih baik bila diberikan sejak dini mungkin daripada menyuruh anak membaca di usia sekolah.<sup>84</sup>

Seorang ibu menjadi penentu atas terbentuknya minat baca anak karena proses pendidikan pertama adalah saat anak masih dalam gendongannya. Memberikan pendidikan dimulai dari rumah dan sudah seharusnya para orangtua untuk dapat berperan maksimal kepada anak-anak dalam menumbuhkan semangat belajar, terutama minat membaca karena membaca adalah awal proses pendidikan.<sup>85</sup>

Secara umum, mengajarkan anak untuk bisa membaca pada usia dini, memerlukan sikap kesungguhan, kesabaran, dan keyakinan. Pentingnya pendidikan keluarga merupakan konsekuensi rasa tanggung jawab orangtua terhadap anaknya. Di dalam keluarga anak mulai mengenal hidupnya, hal ini

---

<sup>83</sup> Maya A. Pujiati, *Cara Mudah Mengajar Anak Membaca*, (Nauka Publishing, 2017), h. 10-11.

<sup>84</sup> Prastiyo, *Minat Baca dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 48.

<sup>85</sup> Meity H. Idris dan Izul Ramdani, *Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini*, *Ibid*, h.



masih dalam kandungan. Kebiasaan ini tidak harus menunggu anak sudah bisa untuk menyimak.<sup>88</sup>

## 2. Membaca Cerita untuk Anak

Masa kanak-kanak adalah masa bermain dan mengembangkan daya khayal. Anak adalah pribadi yang sedang berkembang pesat menuju bentuknya yang mantap. Berkait dengan upaya memberikan pengalaman pra membaca kepada anak, membacakan cerita yang dilakukan dengan penuh kesungguhan sangat bermanfaat untuk membangkitkan perasaan positif anak. Anak bisa menikmati isi buku ketika orangtua, kakak, atau orang terdekat lainnya membacakan untuknya dengan suara keras.<sup>89</sup>

Selain untuk menumbuhkan minat baca, kegiatan ini mempunyai manfaat seperti menagsah daya pikir anak. Anak dapat membentuk visualisasinya sendiri dari cerita yang didengarkannya. Anak juga dapat membayangkan seperti apa tokoh-tokoh maupun situasi yang muncul dalam dongeng.<sup>90</sup>

## 3. Rekreasi ke Toko Buku atau Taman Bacaan

Karena suasana yang mendukung umumnya orang asyik membaca. Kalau tidak membaca minimal membolak balik buku atau bahan bacaan lain. Karena hal ini merupakan langkah awal yang baik menuju

---

<sup>88</sup> R. Masri Sareb Putra, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*, *Ibid*, h. 42

<sup>89</sup> Mohammad Fauzil Adhim, *Membuat Anak Gila Membaca*, *Ibid*, h. 96

<sup>90</sup> Meity H. Idris dan Izul Ramdani, *Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini*, *Ibid*, h.











1. Mula-mula melalui acara yang tidak ada kaitan secara langsung dengan buku, tetapi karena dilaksanakan di taman baca maka diharapkan anak akan tertarik melihat-lihat dan akhirnya membaca buku.
  - a. Menyelenggarakan kelas melukis, pameran lukisan dan lomba melukis.
  - b. Menyelenggarakan kelas seni: musik, tari, drama dan nyanyi.
  - c. Menyelenggarakan kelas pekerjaan tangan: membuat berbagai prakarya.
  - d. Mengadakan kelas permainan , catur, kuis, congklak, dan lain-lain.
  - e. Pemutaran film atau video untuk anak dan remaja.
2. Mengadakan acara langsung yang berhubungan dengan buku.
  - a. Kegiatan mendongeng secara langsung tanpa alat peraga atau dengan jalan membacakan cerita. Kegiatan ini bisa melibatkan anak dengan memintanya ikut menjadi salah satu tokoh. Bisa juga mendongeng dengan boneka atau alat peraga.
  - b. Kegiatan membicarakan buku atau berdiskusi setelah acara mendongeng, baik mengenai buku yang bersangkutan ataupun mengenai buku dengan tema sejenis untuk memperluas wawasan anak.
  - c. Mengadakan kegiatan penelitian kecil-kecilan untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan menyalurkan kreativitas anak terutama setelah membaca non-fiksi.
  - d. Pameran buku dengan tema-tema tertentu misal cerita petualangan, cerita tentang hantu, humor, dan sebagainya.









































Pada 24 Desember 2014 merupakan hari berdirinya taman baca kampung pemulung kalisari damen Surabaya. Taman baca kampung kalisari damen ini bertempat di Mushola Annisa yang pada awal mula didirikannya taman baca mushola dalam keadaan yang kurang terawat seperti atap sebelah kanan mushola bocor, oleh karena itu pada awal-awal berdirinya taman baca ini Nabila membantu membenahi Mushola Annisa demi kelancaran dan kenyamanan anak-anak saat membaca buku.

Pada awal mula berdirinya taman baca kampung kalisari damen ini terdapat beberapa anak yang berkunjung, hal itupun atas ajakan salah satu anak yang sudah mengenal lama dengan Nabila. Mulanya sekitar 10-15 anak berkunjung dan memiliki antusias tinggi ketika Nabila mulai membagikan buku untuk dibaca. Tidak berhenti disitu, anak-anak pula berantusias untuk membawa buku itu pulang dengan keinginan agar bisa dibaca dirumah.

Beberapa teman Nabila yang mendapatkan cerita darinya tentang taman ini ini bermurah hati untuk menyumbangkan sejumlah nominal dan buku untuk keperluan taman baca khususnya untuk anak-anak di taman baca tersebut. Seluruh buku diletakkan di dalam sebuah lemari yang ada di Mushola Annisa. Sementara sejumlah uang membenahi mushola guna kenyamanan tempat beribadah dan kenyamanan anak-anak saat membaca.

Merupakan hal yang tidak mudah dalam mendirikan taman baca. Seketika dalam beberapa kali pertemuan di taman baca, anak-anak yang















































































kondisi perkampungan yang seperti ini banyak dari orang-orang akan berpikir berkali-kali untuk berkunjung dan selalu membantu anak-anak.

Terlepas dari hal tersebut, ada pula faktor lain yang dapat menghambat minat baca pada anak yakni dana yang masih terbatas. Dengan keterbatasan dana maka sarana prasarana yang dimiliki masih belum maksimal dalam memenuhi kebutuhan anak-anak. Terlebih lagi selama ini taman baca berada di mushola annisa, didalam mushola tersebut hanya ada satu lemari untuk tempat buku bacaan untuk anak-anak. Sedangkan anak-anak membutuhkan banyak buku untuk bahan bacaan mereka.

### **3. Upaya Taman Baca Kampung Pemulung Kalisari Damaen dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Program-Program yang Dilaksanakan**

Upaya yang dilakukan oleh pengelola taman baca kampung pemulung kalisari damaen Surabaya untuk meningkatkan minat baca anak sejak berdiri samapi saat ini sedang terus dilakukan. Kegiatan yang berhubungan langsung dengan membaca hingga kegiatan yang tidak berhubungan dengan membaca telah diupayakan.

Meningkatkan minat baca anak dalam sebuah kawasan yang minim motivasi untuk berkembang bukan suatu hal yang mudah. Tentunya banyak hambatan-hambatan di dalamnya.

Mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan membaca perlu adanya upaya sebagai bukti nyata untuk mewujudkan harapan tersebut.















































































- h. Hadiah.
  - i. Persaingan atau kompetisi.
  - j. Teman sebaya.
  - k. Kegiatan yang menarik.
  - l. Motivasi.
  - m. Rasa keingintahuan yang tinggi.
  - n. Dorongan dari orangtua.
  - o. Tingkat pendidikan orangtua.
  - p. Kepribadian orangtua.
  - q. Relawan
3. Upaya yang dilakukan taman baca untuk meningkatkan minat baca anak melalui program-program yang dilaksanakan sebagai berikut :
- a. Mengadakan acara yang tidak berhubungan dengan buku.
  - b. Mengadakan kelas prakarya.
  - c. Mendongeng.
  - d. Memperbaiki sarana dan prasarana.
  - e. Memberikan susu setiap minggu.
  - f. Menambah koleksi buku.
  - g. Mengajarkan membaca kepada anak.
  - h. Membangun komunikasi baik dengan orangtua.
  - i. Mengadakan kompetisi.
  - j. Mengadakan bimbingan belajar.
  - k. Mengajak anak-anak untuk berlibur.









